

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PKN MELALUI
PENERAPAN PEMBELAJARAN *MIND MAP* DI KELAS V
SD NEGERI 092 PAGARAN TONGA**

Muhammad Mukhri

Guru SD Negeri 092 Pagaran Tonga

Surel : mhdmukhri@gmail.com

Abstract : Efforts to Increase Civic Learning Interest Through Application of Mind Map Learning In Class V Elementary School 092 Pagaran Tonga. The purpose of the study to determine whether the interest of students in grade V increased after applying the mind map learning model on Civics subjects. Student activity data on Cycle I: read / write (45.63%), work on LKS (27.50%), ask fellow friends (11.25%), ask teacher (3.75%), and irrelevant to KBM (11.88%). Average student activity data in Cycle II: reading / writing (20.00%), working on LKS (13.75%), asking fellow friends (18.13%), asking teachers (43.75%), and irrelevant to KBM (4.30%). Students' learning outcomes in Formative I and Formative II show an average score of 79 and 84.80 as well as individual completeness of 15 students and 21 students and the completeness of the class is 71.43% and 90.48%.

Keywords : Mind Map, Learning Activity, Learning Outcomes

Abstrak : Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pkn Melalui Penerapan Pembelajaran *Mind Map* Di Kelas V SD Negeri 092 Pagaran Tonga. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah minat belajar siswa kelas V mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran *mind map* pada mata pelajaran Pkn. Data aktivitas siswa pada Siklus I: membaca/menulis (45.63%), mengerjakan LKS (27.50%), bertanya sesama teman (11.25%), bertanya kepada guru (3.75%), dan yang tidak relevan dengan KBM (11.88%). Data aktivitas siswa rata-rata pada Siklus II: membaca/menulis (20.00%), mengerjakan LKS (13.75%), bertanya sesama teman (18.13%), bertanya kepada guru (43.75%), dan yang tidak relevan dengan KBM (4.30%). Hasil belajar siswa pada Formatif I dan Formatif II menunjukkan nilai rata-rata 79 dan 84.80 serta ketuntasan individu 15 siswa dan 21 siswa dan ketuntasan kelas adalah 71.43% dan 90.48%.

Kata Kunci : Mind Map, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan bentuk ketertarikan, keinginan siswa untuk melakukan hal, tugas, latihan, yang berkaitan dengan pembelajaran. Dengan meningkatnya minat siswa dalam belajar maka secara signifikan prestasi hasil belajarpun secara otomatis akan baik. Dengan demikian peranan minat menjadi sangat penting/dominan berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa.

Kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran sering dijumpai hal-hal yang tidak mendukung dalam rangka pencapaian hasil belajar seperti minat

atau keinginan siswa dalam belajar yang relatif masih rendah, beberapa kompetensi dasar sebagai tujuan pembelajaran yang belum mampu tercapai sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan dan sebagainya, sehingga perlu dilakukan upaya atau langkah konkret untuk meningkatkan minat atau motivasi belajar pada siswa. Minat belajar merupakan bentuk ketertarikan, keinginan siswa untuk melakukan hal, tugas, latihan, yang berkaitan dengan pembelajaran. Dengan meningkatnya minat siswa dalam belajar maka secara signifikan prestasi hasil belajarpun

secara otomatis akan baik. Dengan demikian peranan minat menjadi sangat penting/dominan berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa.

Permasalahan yang sama juga terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 092 Pagaran Tonga Kabupaten Mandailing Natal, khususnya kelas V. Setidaknya hal ini tampak dari hasil tes materi sistem pencernaan manusia pada mata pelajaran PKn pada semester Ganjil tahun 2010-2011 (ada 2 kali tes tertulis). Dari data yang ada diperoleh kesimpulan bahwa pada tes tertulis pertama hingga kedua, hanya ada 20% hingga 40% dari 24 siswa yang mendapat nilai 65 ke atas (batas ketuntasan), sedangkan sebagian besar siswa mendapat nilai di bawah 65, bahkan ada yang mendapat nilai 20.

Rendahnya kemampuan para siswa menjadi petunjuk adanya kelemahan sekaligus kesulitan belajar, yang dalam hal ini berarti ada kelemahan dan kesulitan belajar memahami materi pembelajaran. Mengenai masalah ini, guru PKn kelas V mengidentifikasi penyebab siswa kelas V 'gagal' dalam belajar PKn berkaitan dengan kesulitan mengenali pikiran utama atau ide pokok dalam materi pembelajaran selain rendahnya minat dan motivasi mereka dalam belajar PKn. Dari wawancara dengan siswa diperoleh informasi mengenai penyebab siswa sulit memahami isi dari materi pembelajaran

Selama ini pembelajaran PKn dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: (1) memberi sebuah materi Besaran dan Satuan yang diambil guru dari berbagai sumber, bukan dari buku pelajaran atau LKS (lembar kerja siswa) dengan alasan materi Besaran dan Satuan yang ada pada buku sudah diisi soal-soalnya oleh siswa di rumah, (2)

meminta siswa membaca materi tersebut dalam waktu yang ditentukan guru, misalnya 15 menit, (3) meminta siswa mencari kata-kata yang dirasa sulit untuk dibahas bersama, (4) menugasi beberapa siswa untuk menyampaikan isi Materi Besaran dan Satuan, (5) menugasi siswa mengerjakan soal (pilihan ganda atau isian singkat) yang telah disiapkan guru pada buku tugas dengan waktu yang telah ditentukan, (7) mengumpulkan buku tugas, (8) membahas jawaban soal-soal tersebut, serta, (9) menilai hasil tes tertulis. Prosedur tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas Memahami materi melalui tahap Peta Konsep lebih dahulu guna membangun skemanya tentang isi Materi.

Langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan atau menumbuhkan minat dan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan menggunakan konsep/model pembelajaran Peta Konsep atau *Mind map* (pemetaan pikiran). Penggunaan model pembelajaran Peta Konsep atau *Mind map* ini diduga dapat meningkatkan minat belajar siswa karena pembelajaran dengan konsep ini lebih didasarkan pada kemudahan untuk menggali informasi yang akan menarik minat siswa terutama dalam hal penyajian materi/bahan ajar yang lebih skematis, terperinci, dan lebih konkret dengan berbagai variasi gambar/tulisan yang menarik perhatian siswa yang belajar.

Menurut Tony Buzon (2007) *Mind map* (pemetaan pikiran) adalah cara mudah menggali informasi dalam dan luar otak, cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh, cara membuat catatan yang tidak membosankan dan cara terbaik untuk

membuat ide-ide baru dalam merencanakan proyek.

Merefleksi fenomena di atas, peneliti menetapkan untuk mengadakan *Mind map* pada kegiatan pemahaman materi Besaran dan Satuan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Adapun alasan pemilihan strategi tersebut sebagai berikut ini. Pertama, adanya *Mind map*/Peta Konsep dapat membantu siswa dalam mengatur fokus perhatiannya sehingga menghindarkan dari pemberian fokus berlebihan pada materi yang kurang penting, atau sebaliknya kurang memberikan perhatian pada materi yang penting. Kedua, adanya *Mind map*/Peta Konsep memungkinkan siswa dapat melakukan kegiatan memahami materi Besaran dan satuan dengan tujuan yang jelas, yakni menemukan informasi untuk menjawab materi Besaran dan Satuan. Ketiga, dengan dilatihnya siswa melakukan *Mind map*/Peta Konsep sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, berarti pembelajaran tidak hanya difokuskan pada hasil, tapi juga pada proses penguasaan keterampilan *Mind map*/Peta Konsep.

Langkah yang dapat ditempuh untuk dapat meningkatkan atau menumbuhkan minat dan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan menggunakan konsep/model pembelajaran *Mind map* (pemetaan pikiran). Penggunaan model pembelajaran *Mind map* ini diduga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa karena pembelajaran dengan konsep ini lebih didasarkan pada kemudahan untuk menggali informasi yang akan menarik minat siswa terutama dalam hal penyajian materi/bahan ajar yang lebih skematis, terperinci, dan lebih konkret dengan berbagai variasi

gambar/tulisan yang menarik perhatian siswa yang belajar.

Konsep pembelajaran *Mind map*/peta konsep ini merupakan solusi alternatif terbaik dan sangat tepat jika diterapkan dalam proses pembelajaran karena memberikan berbagai kemudahan dalam belajar, seperti pemahaman konsep, menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena konsep pengemasan yang lebih sederhana.

Bedasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Mind map* dapat meningkatkan minat belajar siswa yang bermuara pada hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 092 Pagaran Tonga? 2) Apakah aktivitas belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 092 Pagaran Tonga meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *Mind map* pada materi pokok Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Mind map* dapat meningkatkan minat belajar siswa yang bermuara pada hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 092 Pagaran Tonga. 2) Untuk mengetahui aktivitas belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 092 Pagaran Tonga setelah menerapkan model pembelajaran *Mind map* pada materi pokok memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 092 Pagaran Tonga, yang beralamatkan di Kecamatan Pagaran

Tonga, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan Nopember Tahun Pelajaran 2016/2017. Pengambilan data dilakukan selama dua Siklus dengan dua pertemuan (KBM) setiap siklusnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V di SD Negeri 092 Pagaran Tonga yang berjumlah 21 orang siswa.

Objek penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Mind map* untuk meningkatkan minat belajar PKn siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), meliputi 4 tahapan tiap siklusnya sebagai berikut : a). Perencanaan tindakan, b). Pelaksanaan tindakan, c). Observasi, d). Refleksi dan Evaluasi, (Arikunto dkk, 2009:16).

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka peneliti ini memiliki tahapan penelitian yang berupa satu siklus sebagai berikut

Perencanaan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah: a) Analisis kurikulum, b) Memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, c) Menyusun instrumen tes hasil belajar, d) Menyusun RPP, e) Menyusun LKS, f) Menyusun lembar aktivitas belajar siswa, g) Menyusun lembar obeservasi tentang sikap selama siswa relajar dalam kelompok.

Pelaksanaan Tindakan Perbaikan. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua Siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Masing-masing Siklus menerapkan dua kali kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti apa yang telah direncanakan dalam faktor yang diselidiki, untuk dapat melihat

perubahan kemampuan siswa ddalam menyerap materi pembelajaran.

Observasi. Pada tahap ini observasi dilakukan saat bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap observasi ini, pengamat menggunakan lembar pedoman aktivitas dan lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan tindakan ada 2 orang pengamat (guru) menggunakan Instrumen aktivitas belajar siswa, mengamati aktivitas siswa selama bekerja dalam kelompok. Kedua pengamat dan peneliti sudah dibimbing oleh pembimbing cara-cara bagaimana menggunakan Instrumen yang diterapkan selama pengambilan data di kelas. Sampel yang diamati 1 kelompok per pengamat dan kelompok yang diamati ditentukan oleh peneliti sendiri tanpa sepengetahuan kelompok siswa. Setelah data terkumpul baik data hasil belajar siswa, aktivitas belajar, dan hasil observasi selama kegiatan belajar mengajar, maka data tersebut dianalisis, sehingga dapat diketahui karakter siswa tentang pemahaman materi pembelajar, dan sikap siswa selama bekerja perindividu atau berkelompok.

Refleksi. Tahap ini dilakukan untuk menganalisa dan memberi arti terhadap data yang diperoleh memperjelas data yang diperoleh sehingga diambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada Siklus berikutnya

Dalam pelaksanaan penelitian ini, ada tiga bentuk instrumen pengumpulan data yaitu:

Lembar Observasi Aktivitas. Kegiatan observasi terhadap kinerja siwa, dilaksanakan secara langsung saat kegiatan pembelajaran pada fase diskusi. Pada observasi ini, penulis

menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dalam berkelompok dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa saat proses belajar berlangsung. Observer adalah dua guru sejawat.

Tes hasil belajar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa dan tes yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adapun tes yang diberikan adalah berbentuk pilihan ganda yang disusun berdasarkan tingkat kesukaran dan taksonomi bloom. Hasil tes yang diperoleh akan digunakan sebagai gambaran untuk melihat ketuntasan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

PEMBAHASAN

Siklus I. Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 1 dan 2, soal hasil belajar 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktivitas siswa. Seluruh perangkat diperoleh dari diskusi antara peneliti dengan pembimbing penelitian.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 September dan 23 September 2016 di Kelas V dengan jumlah siswa 21 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah satu orang guru sejawat. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar pada fase diskusi.

Observasi. Data Hasil Belajar Siswa. Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang diberikan setelah

berakhirnya Siklus I sebagai Formatif I. Data hasil belajar siswa dari Formatif I disajikan dalam tabel berikut.

Tabel. Distribusi Hasil Formatif I

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
100	5	79
80	10	
60	6	
Jumlah	21	

Merujuk pada tersebut, nilai terendah Formatif I adalah 40 dan tertinggi adalah 100. Merujuk pada KKM sebesar 65 maka hanya 15 dari 21 orang siswa mendapat nilai ketuntasan atau ketuntasan klasikal tercapai sebesar 71.43%. Nilai ini berada di bawah kriteria ketuntasan klasikal sebesar 85% sehingga dapat dikatakan KBM Siklus I gagal memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 73 dan telah mencapai KKM yaitu 65. Dengan demikian maka peneliti berusaha melakukan tindakan perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran Siklus II yang dirasa perlu.

Data aktivitas belajar siswa. Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan bantuan dua orang guru untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktifitas siswa.

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa diperoleh data aktivitas yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel. Skor Aktivitas Belajar Siswa
Siklus I

No	Aktivitas	Jumlah	Skor	Proporsi
1	Menulis,membaca	63	15.75	45.63%
2	Mengerjakan LKS	36	9	27.50%
3	Bertanya pada teman	22	5.5	11.25%
4	Bertanya pada guru	25	6.25	3.75%
5	Yang tidak relevan	14	3.5	11.88%
Jumlah		160	40	100%

Refleksi. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar menggunakan model pembelajaran dengan metode Peta Konsep/*Mind map*. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran tersebut masih baru bagi siswa. 2) Hasil observasi pada siklus I menunjukkan prosentase rata-rata aktifitas siswa mencapai 27.50%. Untuk hasil belajar siswa diperoleh dari nilai uji kompetensi yang telah dianalisis dengan hasil nilai rata-rata seluruh siswa mencapai 79, dan ketuntasan klasikal mencapai 71.43% dimana dari 21 siswa kelas V sebanyak 6 siswa dinyatakan tidak tuntas dan hanya 15 siswa yang tuntas. Prosentase rata-rata tersebut hampir memenuhi kriteria tuntas yang ditetapkan sebesar 85%. 3) Siswa menjadi lebih antusias dalam pembelajaran *Mind map* di kelas, bersemangat bekerja dalam kelompoknya, dan dengan antusias mencari tahu jawaban pertanyaan yang benar melalui peragaan. 4) Waktu pembelajaran masih tidak cukup karena peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa tentang aturan-aturan yang ada dalam *Mind map*.

Refisi. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- a. Memberikan motivasi kepada para siswa agar lebih aktif dan percaya diri dalam pembelajaran.
- b. Memberi penghargaan pada kelompok dan siswa yang berhasil menjawab soal yang diberikan dengan tepat.
- c. Terus memberikan bimbingan intensif pada siswa untuk melatih pentingnya berfikir bersama dalam kelompoknya, dan memperhatikan materi yang ingin disampaikan.
- d. Menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa dan memberikan tugas bagi siswa yang belum tuntas.
- e. Menyusun kembali perangkat pembelajaran dengan metode *Mind map* yang mudah dipahami dan mengatur pengelolaan waktu dengan baik.

Siklus II. Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 3 dan 4, soal tes hasil belajar 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan angket sikap konstruktif siswa. Sama dengan Siklus I perangkat pada Siklus II juga dihasilkan melalui diskusi antara peneliti dengan pembimbing penelitian.

Tahap kegiatan dan pengamatan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 September dan 07 Oktober 2016 di Kelas V dengan jumlah siswa 21 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat satu

orang guru sejawat. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP 3 dan 4 dengan memperhatikan revisi pada Siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada Siklus I tidak terulang lagi pada Siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Observasi. Data Hasil Belajar Siswa. Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang diberikan setelah berakhirnya Siklus II sebagai Formatif II. Data hasil belajar siswa dari Formatif II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel. Distribusi Hasil Formatif II

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
100	7	84.80
80	12	
60	2	
Jumlah	21	

Merujuk pada tabel tersebut, nilai terendah Formatif II adalah 60 dan tertinggi adalah 100. Merujuk pada KKM sebesar 65 maka 19 dari 21 orang siswa mendapat nilai ketuntasan atau ketuntasan klasikal tercapai sebesar 90.48%. Nilai ini berada pada kriteria ketuntasan klasikal sebesar 85% sehingga dapat dikatakan KBM Siklus II berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 85 sudah di atas KKM. Dengan demikian karena keterbatasan waktu mengingat sampel penelitian merupakan kelas V yang akan mengikuti berbagai ujian akhir dan biaya dalam penelitian maka penelitian dicukupkan dalam dua Siklus.

Data aktivitas belajar siswa. Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan bantuan dua orang guru untuk mengamati kegiatan siswa

selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktifitas siswa.

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa Siklus II diperoleh data aktivitas yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

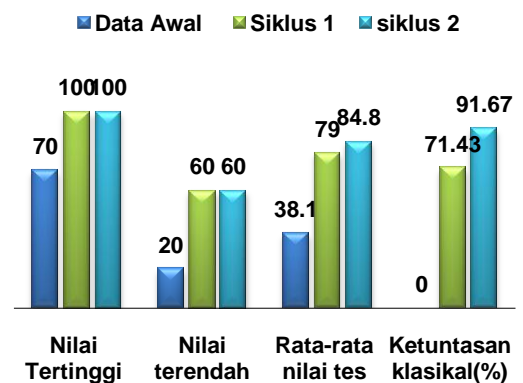
Tabel. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas	Jumlah	Skor	Proporsi
1	Menulis,membaca	40	10	20.00%
2	Mengerjakan LKS	61	15.25	13.75%
3	Bertanya pada teman	30	7.5	18.13%
4	Bertanya pada guru	24	6	43.75%
5	Yang tidak relevan	5	1.25	4.30%
Jumlah		160	40	100%

Refleksi. Beberapa hal yang dapat dicatat dalam refleksi pembelajaran Siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 62.50% atau gagal menjadi 91.67% atau dalam ketegori berhasil. Secara keseluruhan peningkatan hasil belajar siswa disajikan dalam gambar berikut.

Grafik Hasil Belajar Kognitif

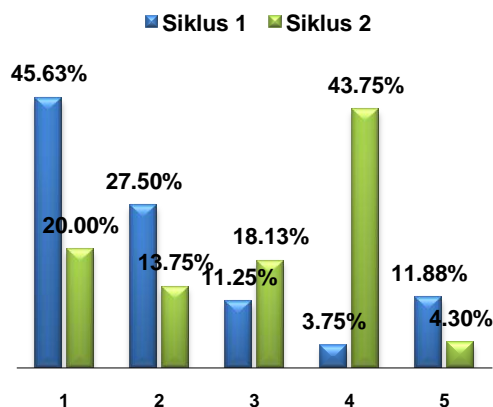


Gambar. Grafik Hasil Belajar Kognitif

- b) Siswa mulai aktif dalam diskusi dengan ditunjukkan oleh hasil observasi aktivitas belajarnya yang

sedikit lebih baik dari pada Siklus I. peningkatan aktivitas siswa ini disajikan dalam gambar berikut.

Grafik Aktivitas siklus I dan II



Gambar. Grafik Aktivitas siswa Siklus I dan Siklus II

Keterangan : 1. Menulis, membaca
2. Mengerjakan
3. Bertanya pada teman
4. Bertanya pada guru
5. Yang tidak relevan

c) Sikap konstruktif siswa menunjukkan respon yang tinggi pada penerapan model pembelajaran *Mind map*, dengan semua indikator dalam kategori tinggi.

d) Siswa mulai terbiasa mengungkapkan pendapatnya terlihat dari dokumentasi penelitian dan aktivitas belajar siswa dimana aktivitas diskusi meningkat dan mencapai dominan, berarti media chart cukup membantu dalam memicu kemampuan siswa mnennungkaokan pendapatnya.

Revisi Pelaksanaan. Pada siklus II guru telah menerapkan model pengajaran kolaborasi dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan

untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model pengajaran *Mind map* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Merujuk pada gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebelum penerapan model pengajaran Kolaboratif yaitu berupa nilai pretes adalah 37.90 dengan ketuntasan belajar yang dicapai 0%, setelah penerapan model pengajaran *mid map* nilai siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes pada Siklus I, nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa adalah 79 dengan persentasi 71.43%, untuk nilai rata-rata hasil belajar dan persentasi ketuntasan klasikal yang dicapai belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan karena masih banyak siswa memperoleh nilai yang di bawah kriteria ketuntasan minimum.

Setelah dilaksanakan Siklus II, maka hasil belajar siswa menurut formatif II adalah rata-rata 84.80 dengan ketuntasan klasikal mencapai 90.48%. Karena nilai rata-rata di atas KKM sebesar (65) dan ketuntasan klasikal telah mencapai 85%. Maka tindakan Siklus II dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa samapai pada kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Merujuk pada gambar diatas, peningkatan kualitas aktivitas belajar ditunjukkan dengan perubahan aktivitas Siklus I ke Siklus II. Rata-rata aktivitas menulis dan membaca mengalami perubahan dari proporsi 45.63% menjadi 20.00%. Aktivitas mengerjakan dalam diskusi naik dari 27.50% menjadi

13.75%. Aktivitas bertanya pada teman naik dari 11.25% menjadi 18.13%. Aktivitas bertanya kepada guru turun dari 3.75% menjadi 43.75%. Dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM turun dari 11.88% menjadi 4.30%.

Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada Siklus II lebih baik dari pada Siklus I, meski tidak ada perubahan aktivitas individual seperti menulis dan membaca terjadi pada Siklus II, namun aktivitas kerja mengalami kenaikan sedikit. Ketergantungan siswa pada guru menurun dengan turunnya aktivitas bertanya pada guru diimbangi dengan naiknya ketergantungan positif antar siswa dengan naiknya aktivitas bertanya sesama siswa. Kesimpulan ini diperkuat dengan temuan bahwa aktivitas yang tidak relevan dengan KBM pada Siklus II menyusut sedikit dari Siklus I.

Kegagalan mencapai ketuntasan belajar pada Siklus I, diakibatkan beberapa kekurangan, yaitu: 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) Siswa belum fokus melaksanakan diskusi karena banyak yang bingung dan tidak ada pemikiran untuk didiskusikan, 3) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu, 4) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

Merujuk pada temuan yang diperoleh dari refleksi Siklus I, maka peneliti merumuskan tindakan perbaikan sehingga rencana Siklus II adalah dengan tindakan perbaikan berupa: 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. 2) Menampilkan media chart untuk membantu siswa

memunculkan pemikiran untuk didiskusikan. 3) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. 4) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Pembelajaran yang diterapkan pada Siklus II sama seperti pada Siklus I, yaitu penerapan pembelajaran *Mind map* pada mata pelajaran PKn. Tahapan pembelajaran juga masih sama yaitu dengan menggunakan tiga tahapan sebagai berikut: tahap awal (*persiapan*), tahap inti (*pelaksanaan*), dan tahap akhir (*penutup*).

Selama pengamatan terhadap kegiatan siswa Siklus II (aktivitas siswa), penilaian terhadap tes hasil belajar (ranah kognitif), dan dokumentasi terhadap pelaksanaan penerapan pembelajaran *Mind map* Siklus II, meski masih terlihat hal-hal yang harus diadakan perbaikan, namun secara keseluruhan tahapan pembelajaran sudah berlangsung cukup baik. Karena keterbatasan waktu dan biaya maka penelitian ini direncanakan dalam dua siklus saja. Hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan dan semua siswa dikatakan tuntas. Secara keseluruhan semua aspek dalam hasil belajar mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Karena proses pelaksanaan pada Siklus I dan Siklus II telah dapat mencapai hasil dari pembelajaran yang diharapkan dan telah dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka tidak diadakan Siklus selanjutnya.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penerapan model pembelajaran *Mind*

map selama kegiatan belajar mengajar pada materi pokok Sistem Pencernaan Manusia di kelas V SD Negeri 092 Pagaran Tonga sebagai berikut:

Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Mind map* pada Formatif I dan Formatif II menunjukkan rata-rata 79 dan 84,80, dari data tersebut menunjukkan tuntas sesuai dengan KKM dengan ketuntasan klasikal 71,43% dan 90,48% atau ketuntasan klasikal tercapai pada Siklus II.

Data aktivitas siswa rata-rata menurut pengamatan pengamat pada Siklus I antara lain membaca/menulis (45,63%), mengerjakan LKS (27,50%), bertanya sesama teman (11,25%), bertanya kepada guru (3,75%), dan yang tidak relevan dengan KBM (11,88%). Data aktivitas siswa rata-rata menurut pengamatan pada Siklus II antara lain membaca/menulis (20,00%), mengerjakan LKS (13,75%), bertanya sesama teman (18,13%), bertanya kepada guru (43,75%), dan yang tidak relevan dengan KBM (4,30%).

Setelah disimpulkan dari hasil penelitian ini, maka perlu kiranya dibuat saran-saran sebagai berikut: 1) Mengingat pelaksanaan siklus pada penelitian ini baru berjalan dua kali, siklus penelitian diharapkan tetap dilanjutkan untuk mendapat temuan yang lebih signifikan. 2) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini masih

merupakan instrumen yang tingkat validitasnya belum memuaskan, siklus berikutnya dapat mencoba dengan instrumen yang lebih standar. 3) Pada akhir siklus kedua, tingkat pencapaian ketiga indikator kinerja yang ditentukan belum maksimal. Siklus berikutnya diharapkan dapat lebih meningkatkan keterlibatan berproses siswa, prestasi hasil belajar dan respon positif siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Silberman.2004. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim, Abdi Guru. 2006. *IPA Terpadu Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2010. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.